Model KRISTAL dengan Teknik *Three in One* untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SMAN 2 Amlapura

I Gede Bandem

SMA Negeri 2 Amlapura
bandemigede@gmail.com

Direvisi: 23 Juni 2021	Diterima: 29 Juni 2021	Diterbitkan: 1 Juli 2021
------------------------	------------------------	--------------------------

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi di SMA Negeri 2 Amlapura khususnya pada siswa kelas XII IPS 3 adalah adanya beberapa siswa yang karakternya belum mencerminkan karakter bangsa terutama dalam mentaati tata tertib sekolah. Dengan demikian, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengembangkan karakter siswa di SMAN 2 Amlapura melalui kristal dengan Teknik *Three in One*. Dalam artikel ini *Three in One* maksudnya adalah tiga dalam satu tujuan, yakni mengembangkan karakter siswa. Tiga tindakan tersebut, yakni 1). Kerjasama semua pihak, 2). Literasi, 3). Penggunaan dan bantuan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (*WhatsApp* dan *CCTV*). Dari tindakan yang telah dilakukan hasilnya dapat ditarik suatu simpulan, melalui model KRISTAL dengan teknik *three in one* dapat mengembangkan karakter siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Amlapura, Hal ini terlihat dari terjadinya penurunan Jumlah kredit point dari tahap awal (Kenali) nilai rata-rata 45,08 dilaksanakan tindakan dengan teknik *three in one* tahap I nilai rata-rata 16,4 kemudian tindakan berikutnya *three in one* tahap II nilai rata-rata menjadi 0, jadi ada penurunan pelanggaran tata tertib sekolah sampai tuntas setelah dilaksanakan tindakan melalui model KRISTAL dengan teknik *Three In One* di SMAN 2 Amlapura. Penurunan jumlah kredit *point* pelanggaran siswa berarti terjadi pengembangan karakter siswa.

Kata Kunci : Model *KRISTAL*, *Three in One*, Karakter siswa

Abstract: The problem faced in SMA Negeri 2 Amlapura, especially in class XII IPS 3 students, is that there are some students whose characters do not reflect the character of the nation, especially in obeying school rules. Thus, the purpose of writing this article is to develop the character of students at SMAN 2 Amlapura through crystals with the Three in One Technique. In this article Three in One means three in one goal, namely developing student character. The three actions, namely 1). Cooperation of all parties, 2). Literacy, 3). Use and assistance of Science and Technology (*WhatsApp* and *CCTV*). From the actions that have been taken, the results can be drawn a conclusion, through the KRISTAL model with the three in one technique it can develop the character of Class XII IPS 3 students at SMA Negeri 2 Amlapura, this can be seen from the decrease in the number of

credit points from the initial stage (Know) the average value an average of 45.08 carried out the action with the three in one technique stage I an average value of 16.4 then the next three in one action stage II the average value became 0, so there was a decrease in violations of school rules until it was completed after the action was carried out through the KRISTAL model with the Three In One technique at SMAN 2 Amlapura. A decrease in the number of student violation credit points means that there is a student character development.

Keywords: KRISTAL Model, Three in One, student character

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era kekinian yang ditandai dengan serba digital orang menyebutnya dengan era revolusi Industri 4.0. Di era ini manusia dituntut sumber daya manusia yang benar-benar unggul sebab di era ini hanya sumber daya manusia unggul yang mampu bersaing (Dryden & Voss, 1999). Namun kenyataannya, saat ini Indonesia justru tengah dihadapkan pada suatu permasalahan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Rendahnya sumber daya manusia tidak terlepas dari tata kelola pendidikan di Indonesia.

Untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0 yang penuh dengan persaingan global tentu dibutuhkan sumber daya manusia yang hebat. Oleh karena itu negara berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan tujuan pendidikan

nasional seperti yang tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam UU No.20 /2003, yakni tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Meskipun sudah nyata-nyata diamanatkan bahwa tujuan

pendidikan nasional adalah seperti diuraikan di atas, namun dalam kenyataannya masih banyak perilaku siswa yang menyimpang dari apa yang diharapkan. Hal ini menunjukkan betapa akhlak generasi muda sekarang sudah mengalami degradasi. Oleh karena itu perlu menanamkan pendidikan karakter bangsa agar nantinya perilaku siswa tidak jauh menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Sejatinya pemerintah sudah berupaya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Hal ini terlihat dari ditetapkannya Perpres No 87/2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK. (Penguatan Pendidikan Karakter).

Harapan pemerintah dari berbagai regulasi yang telah dikeluarkan dan diterapkan oleh sekolah tetapi kenyataannya masih jauh dari harapan. Di SMAN 2 Amlapura, walaupun siswa sudah diberikan penguatan pendidikan karakter seperti yang telah dicanangkan oleh pemerintah namun masih banyak siswa terutama di Kelas XII IPS 3 yang melakukan

pelanggaran tata tertib sekolah, ribut di dalam kelas, bolos dll yang belum mencerminkan pendidikan Karakter. Oleh karena itu akan dikaji secara mendalam tentang” Model *Kristal* dengan Teknik *Three in one* untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SMAN 2 Amlapura”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan, yaitu “Apakah melalui implementasi model Kristal dengan teknik *Three in One* dapat mengembangkan karakter siswa SMAN 2 Amlapura?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah tersebut dapat dinyatakan tujuannya adalah untuk mengembangkan karakter siswa SMA Negeri 2 Amlapura melalui Implementasi Model KRISTAL dengan Teknik *Three In One* terutama di Kelas XII IPS 3.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam rangka pengembangan karakter yang positif, bermanfaat

bagi guru dalam rangka melakukan pembinaan kepada siswa, dan bermanfaat bagi sekolah dalam rangka pengambilan kebijakan untuk mewujudkan siswa yang berkarakter.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter berasal dari 2 kata yakni dari kata Pendidikan dan karakter. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Lengkap menyatakan bahwa “Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan” (Purwo Djatmiko, 2014). Sementara itu, karakter berarti “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang menjadi ciri khas seseorang” (Purwo Djatmiko, 2014). Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang menjadi ciri khas seseorang atau makhluk lainnya dan mempengaruhi pikiran dan prilakunya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Karakter maka di dalam

diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila dan Budaya bangsa kita. Nilai-nilai pembentuk karakter tersebut adalah: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab (<https://www.lyceum.id/pengertian-tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter/>)

Dari 18 nilai tersebut ada 5 nilai utama karakter yang diprioritaskan dalam Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah, yaitu Religius, Integritas, Mandiri, Nasionalis, dan Gotong royong (<https://www.panduanmengajar.com/2018/05/penguatan-pendidikan-karakter-di-sekolah.html>)

2.2 Model KRISTAL

KRISTAL dalam *best practices* ini adalah sebuah akronim yang mampu mengantarkan para

siswa berubah menjadi lebih berkarakter dibanding sebelumnya. KRISTAL digunakan sebagai model mengembangkan karakter siswa di SMAN 2 Amlapura

Pengembangan karakter model KRISTAL ini adalah salah satu pengembangan dari model mengembangkan Karakter siswa. *KRISTAL* dalam *best practices* ini adalah merupakan singkatan dari: **Kenali**, **Rencanakan**, **Implementasikan**, **Supervisi**, dan **Tindak Lanjut**. Bagian-bagian dari KRISTAL adalah sebagai berikut.

Pertama, **Kenali** (*oriented*), adalah sebuah proses yang sistematis yang meliputi pengenalan, pemahaman, serta pengidentifikasian siswa dan prilakunya. Dalam *best practices* ini mengenali siswa sebagai sasaran dilakukan dengan melaksanakan observasi awal.

Kedua, **Rencanakan** (*planning*), adalah kegiatan dalam rangka mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan dengan potensi yang tersedia berdasarkan hasil tahap **Kenali** (*orienting*) dan evaluasi diri

(*self evaluation*) yang telah dilakukan.

Ketiga, **Implementasi** (*implementation*), adalah melaksanakan kegiatan mengembangkan karakter siswa secara optimal sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah disusun dengan memanfaatkan potensi serta sarana dan prasarana yang dimiliki.

Keempat, **Supervisi** (*supervision*) adalah serangkaian kegiatan membantu siswa/komponen yang terlibat untuk mengembangkan karakter siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kelima, **Tindak Lanjut** (*follow-up*) menindak lanjuti semua kegiatan dari hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan model KRISTAL dengan teknik *Three In One*.

2.3 Teknik *Three in One*

Three in One maksudnya juga tiga dalam satu. Namun tidaklah sebuah kebijakan dari gubernur Jakarta Sutiyoso dulut namun “tiga dalam satu” maksudnya dalam *Best Practice* ini adalah tiga tindakan yang dilakukan di SMAN 2 Amlapura dalam mencapai satu

tujuan, yakni mengembangkan karakter siswa. Tiga tindakan tersebut, yakni kerjasama semua pihak, literasi, penggunaan dan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi (WhatsApp dan CCTV). Masing-masing akan dibahas secara singkat.

1. Kerjasama semua pihak

Dalam menumbuhkembangkan karakter bangsa tidak bisa seorang guru bekerja sendiri, namun harus berkolaborasi atau bekerjasama dengan pihak lain di sekolah dan luar sekolah. Kalau di dalam sekolah, di SMAN 2 Amlapura seorang guru harus bekerjasama dengan guru lainnya, Guru BK, Wali, Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah. Sedangkan kalau di luar sekolah tentu saja harus juga bekerja sama dengan orang tua siswa, Komite sekolah dan anggota masyarakat di sekitarnya.

2. Literasi

Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan

memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Dalam bahasa Latin, istilah literasi disebut sebagai *litteratus*, artinya adalah orang yang belajar. Selanjutnya, *National Institut for Literacy* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi>).

Di SMAN 2 Amlapura untuk mengembangkan karakter bangsa di kalangan siswa, maka diterapkan juga program Literasi yakni literasi informasi, budaya dan pustaka.

3. Penggunaan dan Bantuan Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi

(WhatsApp dan CCTV)

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan untuk smartphone, jika dilihat dari fungsinya WhatsApp

hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa Anda gunakan di ponsel lama. Tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Pengertian kamera CCTV atau kepanjangannya *Closed Circuit Television* adalah sebuah kamera video digital yang difungsikan untuk memantau dan mengirimkan sinyal video pada suatu ruang yang kemudian sinyal itu akan diteruskan ke sebuah layar monitor. Di SMAN 2 Amlapura memantau perilaku siswa tidak hanya dilakukan melalui observasi langsung namun juga lewat CCTV serta dalam mengirim pesan tentang perilaku siswa yang melanggar atau berprestasi baik kepada Wali, Guru BK dan orangtua dilakukan melalui *WhatsApp*. Bahkan tiap-tiap Wali Kelas mempunyai WA *group* orangtua siswa sehingga kalau informasi yang menyangkut orangtua bisa dishare di WA *group*. Hal ini mengikuti perkembangan zaman yang sudah berada di era Revolusi Industri 4.0.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan hasil *best practices* yang dilaksanakan selama 1 Tahun, yaitu dari bulan Juli 2018 sampai dengan Juli 2019 dengan menerapkan model KRISTAL dengan Teknik *Three in One* untuk mengembangkan karakter siswa SMAN 2 Amlapura. Subjeknya adalah siswa kelas XII IPS 3 berjumlah 29 orang. Objeknya adalah Model KRISTAL dengan teknik *Three In One* untuk mengembang karakter siswa di SMAN 2 Amlapura.

Sebelum menerapkan Model KRISTAL dengan teknik *Three In One*, ada beberapa Instrumen yang perlu disiapkan, di antaranya:

- 1) Panduan Akademik SMA Negeri 2 Amlapura tahun Pelajaran 2018/2019.
- 2) Instrumen penilaian tentang pengembangan Karakter Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Amlapura adalah Kredit Poin pelanggaran
- 3) Instrumen rekapitulasi nilai kredit poin pelanggaran siswa Kelas XII IPS 3.

Siswa dikatakan berhasil karakternya berkembang, jika jumlah kredit pelanggaran semakin rendah bahkan sampai pada titik nol (0) yang menunjukkan karakter siswa semakin berkembang terutama

dibidang kedisiplinan dan tanggungjawab.

Rerata nilai siswa dalam pengembangan karakter diolah menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : $\bar{X}$ = skor rata-rata jumlah kredit pelanggaran tata tertib sekolah
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor
 N = jumlah siswa

Konversi rentangan nilai dilihat pada tabel berikut.

Tabel 01 Konversi Rentang Nilai/Konversi

RENTANG KREDIT PENGGARAN	Kualifikasi
76-100	Sangat Tinggi
51-75	Tinggi
26-50	Cukup
0 – 25	Rendah

(Sumber: buku Panduan Akademik SMAN 2 Amlapura)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Impkementasi model KRISTAL untuk mengembangkan karakter siswa SMA Negeri 2 Amlapura dapat dilihat sebagai berikut

1) Kenali

Kenali bagian pertama dari KRISTAL, sebelum menggunakan

teknik *three In One* berbantuan *Media CCTV*. Kenali adalah mengenali pengembangan karakter awal dari siswa. Setelah dilaksanakan penilaian awal karakter siswa nilainya dapat diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 02 Hasil Penilaian Awal Karakter Siswa

Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Kategori
76-100	-	Sangat Tinggi
51-75	3	Tinggi
26-50	12	Cukup
0 – 25	14	Rendah
Jumlah	29	

Dari tabel 02 dapat dijelaskan bahwa dari 29 (dua puluh sembilan) orang siswa yang dihitung nilai kredit poin pelanggaran, 3 (tiga) orang berada pada kategori tinggi, 12 (duabelas) orang siswa berada pada kategori cukup, dan 14 (empat belas) orang berada pada kategori rendah. Rata-rata nilai, $X = 476/29 = 45,08$ secara rata-rata berada pada kategori cukup.

2) Rencanakan

Rencanakan adalah bagian KRISTAL yang kedua, yaitu huruf “R” Dari hasil analisis tersebut di atas disusunlah program kegiatan pemantauan dan pembinaan di kelas serta memberikan motivasi agar tidak lagi melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Direncanakan ada pembinaan setiap saat terutama pada jam pelajaran PPKn. Dilakukan rekapitulasi jumlah kredit

pelanggaran siswa sebelum tindakan *three in one*. Dari 29 siswa kelas XII IPS 3 yang direncanakan dalam tindakan yang akan dibina dengan *Three In one*, yaitu 1) Kerjasama dengan semua pihak, 2) Literasi, dan 3) penggunaan dan bantuan Media CCTV dan WA yaitu sebanyak 15 orang. Yang berada dalam kategori Cukup dan Tinggi angka pelanggaran.

3) Implementasikan

Implementasi adalah bagian ke tiga dari KRISTAL “I” Dari perencanaan yang sudah dibuat kemudian dilaksanakan dengan menggunakan teknik *three in one* yaitu :Kerjasama dengan wali, Guru BK, Waka Kesiswaan, orang tua dan Kepala sekolah. Teknik *three in one* mulai dikolaborasikan dengan KRISTAL.

Dalam implementasinya menggunakan *Three In One*, adalah sebagai berikut. Teknik *three in one* yang digunakan: kerjasama, literasi, dan penggunaan dan bantuan Media CCTV dan WA.

a. Kerja Sama

1) Kerja sama dengan Wali Kelas

Kerja sama dengan Wali Kelas, angka kreditnya 1-25 (Panduan Akademik). Dalam *Best Practices* ini tidak ada siswa yang berada pada kategori ini maka tidak ada yang dibina oleh Wali Kelas secara khusus.

1) Kerja sama dengan guru BK
Jumlah angka kredit 26-50, sebanyak 12 siswa yang dibina oleh guru BK nama-nama siswa dengan jumlah point dan isi pembinaan terlampir dalam lampiran 5.

2) Kerja sama dengan wakil kepala Sekolah dan orang tua
Waka Kesiswaan dan orang tua apabila poin mencapai 51-75, Sebanyak 3 orang. Nama siswa dengan jumlah

point dan isi pembinaan terlampir dalam lampiran 6.

3) Kerja sama dengan kepala sekolah

Pembinaan kepala sekolah 76-100 pada saat ini tidak ada dibina.

b. Literasi

Literasi dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran di mulai atau pada saat apersepsi dari guru PPKn, berupa membaca buku-buku fiksi/menonton Video tentang contoh-contoh Kasus terkait tentang karakter siswa. Pada pembinaan dengan literasi dibagikan kepada semua siswa, tetapi yang menjadi fokus adalah siswa yang kena tindakan, yaitu sebanyak 15 orang. Daftar hadir literasi terlampir dalam lampiran 3.

c. Penggunaan dan bantuan Media CCTV dan WA

CCTV dipasang di kelas-kelas dan ruang kepala sekolah, ruang guru, parkir, kantin, koperasi dan ruang perpustakaan. Dari CCTV tersebut dapat dipantau perilaku siswa di dalam kelas baik saat

pembelajaran maupun jam istirahat. Foto CCTV untuk melakukan pemantauan pada siswa yang melanggar terlampir dalam lampiran 4.

4) Supervisi /Evaluasi/Obeservasi

Pencapaian hasil setelah diberikan *three in one* dapat dilihat dari bagian supervisi dengan

KRISTAL. Supervisi adalah bagian ke empat dari KRISTAL yaitu huruf “S”, dalam supervisi ini guru PPKn melaksanakan supervisi, observasi dan penilaian dari hasil tindakan dengan model KRISTAL dengan teknik *three in one* yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, maka hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 03 Hasil Penilaian Karakter Siswa

Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Kategori
76-100	-	Sangat tinggi
51-75	-	Tinggi
26-50	3	Cukup
0 – 25	12	Rendah
Jumlah	15	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Dari 15 orang siswa yang dibina dengan teknik *Three In One*, 3 (tiga) orang siswa berada pada kategori cukup, 12 (dua belas) orang siswa berada pada kategori rendah. Secara rata-rata, $X = 183/15 = 16,4$. Dari rata-rata tersebut berada pada kategori rendah.

Ini berarti melalui implementasi supervisi model KRISTAL dengan teknik *three in one* tahap pertama, masih ada 3 (tiga)

orang siswa tetap berada pada kategori cukup. Kemudian akan dilanjutkan dengan tindakan berikutnya dengan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan atau hambatan yang dihadapi oleh guru, Wali Kelas, guru BK dan orang tua.

5) Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah bagian terakhir dari KRISTAL yaitu dengan huruf “TAL” Sebagai tindak

lanjut dari hasil pembinaan melalui penerapan KRISTAL dengan *teknik Three In One* di SMAN 2 Amlapura, sesuai dengan hasil evaluasi/penilaian terhadap siswa dari 15 (lima belas) siswa yang dipantau oleh Guru, Wali kelas, Guru BK, kepala sekolah dan orang tua, 15 (lima belas) orang siswa menurun sampai berada pada titik 0 (nol)

Setelah dilaksanakan pembinaan oleh guru, Wali kelas, Guru BK, kepala Sekolah dan orang tua serta pemantauan lewat CCTV yang terpasang di masing-masing kelas dan tempat strategis lainnya, maka hasilnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 04 Hasil Penilaian Karakter Siswa setelah Tindak Lanjut

Rentang Nilai	Banyaknya siswa	Kategori
76-100	-	Sangat Tinggi
51-75	-	Tinggi
26-50	0	Cukup
0 – 25	15	Rendah
Jumlah	15	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Dari 15 orang siswa mendapat tindakan *three in one tahap II* (lanjutan) kelima belas orang siswa tersebut nilai jumlah kredit pelanggaran nya menurun berada pada kategori rendah sampai berada pada tidak ada pelanggaran. Hal ini artinya melalui pelaksanaan Model KRISTAL dengan teknik *Three In One* terjadi pengembangan karakter siswa di Kelas XII IPS 3 SMAN 2 Amlapura.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari beberapa pembahasan di atas dapat ditarik suatu simpulan, melalui model KRISTAL dengan teknik *three in one* dapat mengembangkan karakter siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Amlapura, terlihat terjadi penurunan Jumlah kredit point dari tahap awal (Kenali) nilai rata-rata 45,08 dilaksanakan tindakan dengan teknik *three in one tahap I* nilai rata-rata

16,4 kemudian tindakan berikutnya *three in one* tahap II nilai rata-rata menjadi 0, jadi ada penurunan pelanggaran tata tertib sekolah sampai tuntas setelah dilaksanakan tindakan melalui model KRISTAL dengan teknik *Three In One* di SMAN 2 Amlapura. Penurunan jumlah kredit *point* pelanggaran siswa berarti terjadi pengembangan karakter siswa.

5.2 Saran

Dari hasil model KRISTAL dengan teknik *three in one* penulis ingin menyampaikan saran pada Kepala Dinas Pendidikan agar Model KRISTAL dengan teknik *Three in one* ini dapat ditularkan kepada guru di seluruh Bali terutama tentang penggunaan Model *ini* untuk mengembangkan karakter siswa di sekolahnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Baedhowi. (2008) *Strategi Peningkatan Kualitas dan kompetensi Guru Direktorat Jendral Peningkatam Mutu*

Pendidik dan tenaga pendidikan Departemen Pendidikan Nasional Surabaya, 13 April 2008.

Doni Koesoema A, 2015, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta

Dryden, Gordon, dan Voss, Jeanette. (1999). *The Learning Revolution: To change the way the world Learn, the Learning Web*. Torrence : USA, <http://www.thelearningweb.net>.

Harjanto. 2006. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta Renika Cipta.

Herabudin, 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Jamal Ma'mur Asmani, 2013, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta :Diva Press

Paramartha I Gede, dkk, 2011, *Nilai Karakter Bangsa dan Aktualisasinya dalam Kehidupan Masyarakat Bali*, Udayana University Pres : Denpasar

Purwo Djatmiko, 2014, *Kamus Indonesia Lengkap*, PT Gramedia : Jakarta.

Tim Penyusun Kamus, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional